

LAPORAN TRACER STUDY-USER SURVEY
Universitas Negeri Surabaya

PROGRAM
DIPLOMA, SARJANA, MAGISTER, DOKTOR



PENYUSUN:
Tim Tracer Study
Universitas Negeri Surabaya

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DIREKTORAT KEMAHASISWAAN & ALUMNI
SUB DIREKTORAT PENGEMBANGAN ORMAWA & ALUMNI
DESEMBER 2025

SAMBUTAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bismillahirrohmannirohim, puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan berbagai nikmat kepada kita semua. Aamiin.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* Universitas Negeri Surabaya (Unesa), menjadi bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan di Unesa di era Revolusi Industri 4.0 saat ini. Lompatan perubahan teknologi informasi berdampak pada seluruh sistem kehidupan, termasuk bidang pendidikan tinggi. Unesa mempunyai peran penting dalam menyiapkan lulusannya menjadi tenaga ahli, sehingga diperlukan adanya umpan balik dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik dari alumni, masyarakat, dan *stakeholders*. Dengan demikian kegiatan *Tracer Study* mutlak dilakukan dan disisi lain menjadi salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

Penelusuran alumni/*Tracer Study* adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Unesa. Melalui kegiatan *Tracer Study* ini diharapkan ada keterlibatan alumni dalam memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan Unesa. Hal ini dikarenakan instrumen *Tracer Study* yang dikembangkan memuat indikator tentang pelayanan pembelajaran yang pernah dilalui alumni, profesi yang ditekuni alumni di dunia kerja. Informasi inilah menjadi umpan balik upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Unesa mendatang.

Terima kasih kepada Rektor Unesa, Wakil Rektor selingkung Unesa, Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni, PIC *Tracer Study* Unesa, para alumni, dan seluruh pengguna lulusan terkait. Semoga *Tracer Study* ini menjadi basis data dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan Unesa untuk peningkatan layanan kepada masyarakat, sehingga menjadikan Unesa Satu Langkah di Depan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Rektor I
Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan
dan Alumni

KATA PENGANTAR

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* Unesa merupakan salah satu bentuk survei alumni yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan perguruan tinggi. *Tracer study* dapat dilakukan setiap tahun sesuai dengan sasaran penelusuran alumni yang telah ditetapkan yaitu alumni/lulusan satu dan dua tahun setelah lulus. *Tracer study* dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari alumni mulai lulus sampai dengan penelusuran alumni dilakukan. Selain itu, *Tracer Study* juga bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi atau kampus ke industri dan dunia kerja (Iduka), situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja.

Hasil *Tracer Study* dapat digunakan sebagai *database* alumni Unesa, juga digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kualitas pembelajaran, pengembangan manajemen pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana belajar mengajar sehingga menghasilkan lulusan, baik intelektual, keterampilan/kompetensi, maupun akhlak dan kepribadiannya untuk diserap pasar kerja secara optimal. Buku pedoman ini disusun sebagai panduan pelaksanaan penelusuran alumni agar terlaksana dengan baik sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk pengembangan Unesa ke depan.

Direktur Kemahasiswaan & Alumni

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi yang ada, keberadaannya, kemajuannya, dan keberlanjutannya sangat ditentukan oleh serapan alumninya oleh industri dan dunia kerja (Iduka). Unesa juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusan dan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Unesa harus melakukan pendataan daya serap alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Unesa juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai *stakeholders*. Sebagai pengguna, *stakeholders* lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di Iduka. Masukan para *stakeholders* akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan yang dibutuhkan Iduka.

Penelusuran Alumni/*Tracer Study* (TS) menjadi media efektif yang digunakan untuk melacak daya serap alumni perguruan tinggi di Iduka. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 (satu) tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi perguruan tinggi. Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. Sedangkan *survey* pengguna lulusan/*User Survey* (US) juga menjadi media efektif yang digunakan untuk mengetahui kepuasan dari pengguna lulusan dari alumni Unesa. Selain itu, US dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni setelah 1 (satu) tahun lulus. US juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil US dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

TS-US harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Unesa yaitu “Menjadi Universitas Kependidikan yang Tangguh, Adaptif, dan Inovatif yang Berbasis Kewirausahaan”. Indikator data yang dibutuhkan dalam IKU 1 “lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak” terdiri dari pekerjaan, studi lanjut dan kewirausahaan. Ketercapaian indikator IKU terkait lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak ini nantinya akan didapatkan dari Direktorat Belmawa melalui layanan data pada aplikasi *Tracer Study* Kemdikbudristek.

B. Tujuan

Tujuan TS-US Unesa mengacu pada “Standar Emas/*Gold Standard*” sesuai dengan IKU 1 yaitu “Lulusan Mendapatkan Pekerjaan yang Layak (bekerja, wirausaha dan melanjutkan pendidikan)”. Secara umum, TS bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Outcome* pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan Iduka (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama) situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi ke dunia kerja;
- b. *Output* pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi;
- c. *Process* pendidikan yakni berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi;
- d. *Input* pendidikan terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis lulusan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka TS Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Waktu dan proses memperoleh pekerjaan, serta jumlah lamaran yang pernah diajukan;
- b. Waktu tunggu yang dibutuhkan (sebelum dan sesudah lulus) untuk mendapatkan pekerjaan;
- c. Kondisi alumni saat ini (bekerja/berwirausaha/sedang studi lanjut);
- d. Kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerja;

Selanjutnya, US bertujuan untuk mengetahui perihal:

- a. *Input* terkait penggalian lebih lanjut terhadap sosio-geografis dan kecakapan atasan langsung dari lulusan Unesa;
- b. *Process* terkait pemetaan kepuasan US;
- c. *Output* penilaian diri terhadap kompetensi mahasiswa dan keberlangsungan kerjasama antar lembaga.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka US Unesa bertujuan untuk menggali informasi:

- a. Data tempat kerja alumni;
- b. Penilaian sikap alumni selama bekerja;
- c. Mengevaluasi *output/outcome* lulusan;
- d. Saran untuk pengembangan layanan dan sarana prasarana Unesa kedepannya;

C. Manfaat

a. *Tracer Study*

Manfaat yang diharapkan TS Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Memperoleh informasi mengenai kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan nyata pengguna lulusan sehingga

dapat dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran di Unesa;

- 2) Kompetensi tambahan (non akademis) yang harus diberikan oleh Unesa kepada lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja;
- 3) Bahan evaluasi untuk akreditasi internasional;
- 4) Sebagai acuan untuk membanun jaringan alumni.

b. User Survey

Manfaat yang diharapkan US Unesa adalah diperolehnya informasi perihal:

- 1) Bagi Unesa, hasil *feedback*/umpan balik pengguna lulusan bermanfaat sebagai acuan utama untuk menyelenggarakan *focus group discussion* (FGD) baik secara internal maupun eksternal, untuk menentukan rencana dan tindak lanjut perbaikan kedepan;
- 2) Bagi lulusan, sebagai rujukan untuk mengembangkan kapasitas diri lulusan berdasarkan input dari pengguna;
- 3) Bagi pengguna, memberikan informasi kepada pengguna mengenai kompetensi lulusan yang disediakan oleh institusi pengguna sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Manfaat yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar acuan pemikiran dan pengambilan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di Unesa sebagai langkah antisipasi dan adaptasi terhadap perkembangan pada dunia kerja dan dunia bisnis pada masa yang akan datang.

D. Indikator Keberhasilan berdasarkan Standar Emas ‘Gold Standar’

Target “Standar Emas/*Gold Standard*” adalah target untuk setiap Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan sebagai tolak ukur keunggulan. Setiap jenis PTN mempunyai target “Standar Emas” yang berbeda-beda. Target untuk setiap Indikator Kinerja Utama dan setiap jenis PTN diatur oleh peraturan, keputusan, surat edaran, atau pedoman terpisah. Berikut standar emas TS-US program Sarjana & Diploma Unesa di Tahun 2024:

Tabel 1. *Gold Standard Tracer Study Program Diploma & Sarjana*

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		<i>Responsrate</i> (TS)	<i>Gold Standard</i> (TS)	<i>User Survey</i> (US)
Sarjana & Diploma	Alumni Bekerja ≤ 6 Bulan & Gaji 1,2 UMP(*) (berdasarkan lokasi PT) (setelah tanggal terbit ijazah)	95	80	10(**)

Jenjang	Standar Emas IKU 1 yang dicapai	Target Universitas, Fakultas dan Program Studi (%)		
		Responsrate (TS)	Gold Standard (TS)	User Survey (US)
	Alumni Berwiraswasta ≤ 6 Bulan & Pendapatan 1,2 UMP(*) (setelah tanggal terbit ijazah)			
	Alumni Melanjutkan Pendidikan ≤ 12 bulan (setelah tanggal terbit ijazah)			

Keterangan:

* Sesuai dengan Keputusan (SK) Gubernur setiap Provinsi Alumni Bekerja

** Penetapan *User Survey* sejumlah 10% ditetapkan oleh Unesa sebagai target sesuai Surat Penetapan B/37492/UN38.I.2/AK.01.01/2024, akan tetapi persentase dapat berubah berdasarkan kebutuhan dan kriteria akreditasi Nasional atau Internasional ditetapkan melalui kebijakan Fakultas.

Perhitungan Gold Standard IKU 1 mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kemdikbudristek dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Nomor 173/E/KPT/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif IKU PTN Akademik pada Dirjendiktiristek. Adapun perhitungan Gold Standard & Responden Minimum menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah responden minimum	- Jumlah responden minimum tracer study yang harus dipenuhi: $n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$ n = Jumlah responden minimum N = Jumlah lulusan d = galat (2,5%) - Jika Perguruan Tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung 0.
Formula	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi). k = konstanta bobot

Gambar 2. Perhitungan Gold Standard & Responden Minimum

BAB II PROFIL RESPONDEN

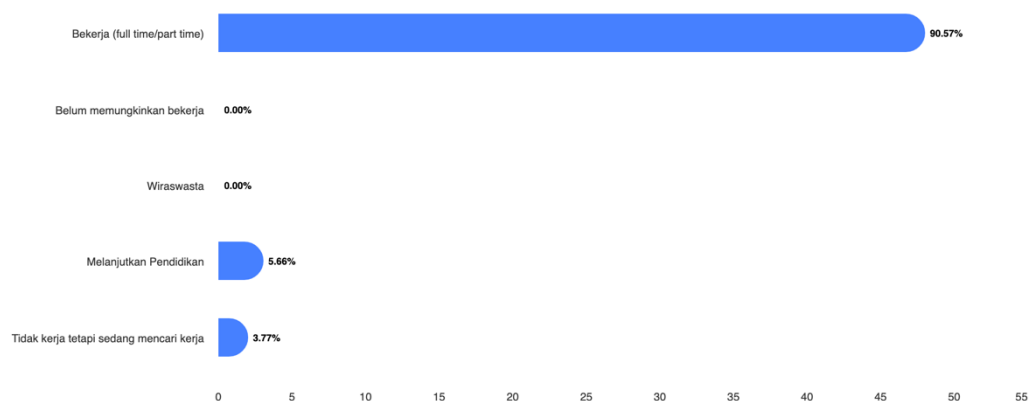
A. Respons Rate & Gold Standard

Laporan hasil pelacakan alumni (*tracer study*) Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin menunjukkan bahwa mayoritas lulusan terserap dengan sangat baik di sektor lapangan kerja formal, di mana sebanyak **46 alumni (86.79%)** telah berhasil mendapatkan pekerjaan yang relevan dengan bidang keahliannya.



Di samping itu, orientasi akademik lulusan juga teridentifikasi dengan adanya **3 alumni (5.66%)** yang berhasil melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, sementara untuk sektor kewirausahaan saat ini masih tercatat sebanyak **0 alumni (0%)**. Secara akumulatif, keberhasilan program studi dalam mengantarkan lulusannya menuju fase pascakampus diukur melalui indikator *Gold Standard*—yang merangkum alumni yang bekerja, melanjutkan studi, maupun berwirausaha—dengan capaian yang sangat memuaskan, yaitu sebanyak **49 alumni atau sebesar 92.45%**, sebuah angka yang mencerminkan tingginya efektivitas kurikulum pembelajaran serta kesiapan matang para lulusan dalam bersaing di dunia profesional.

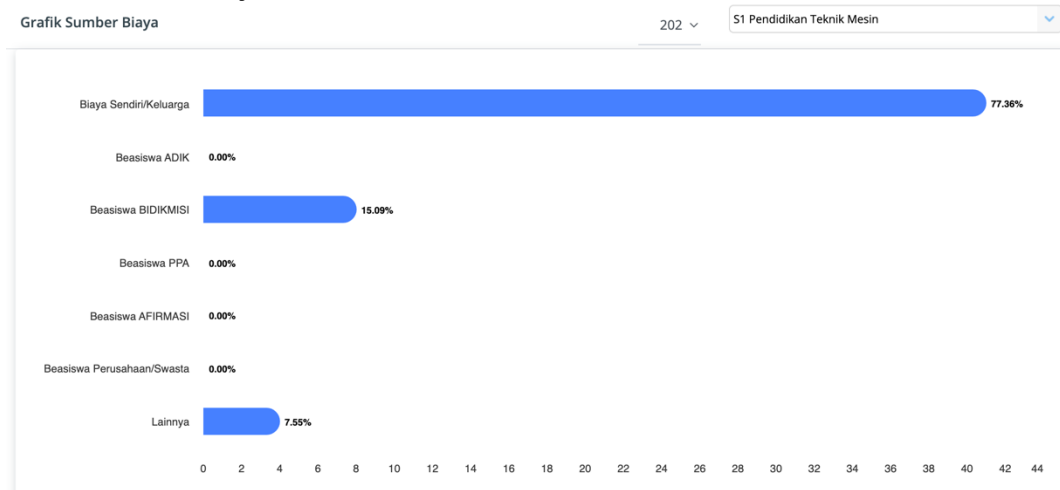
B. Status Alumni



Berdasarkan grafik detail mengenai status aktivitas terkini **responden** alumni S1 Pendidikan Teknik Mesin, mayoritas mutlak lulusan berada dalam kategori **Bekerja (full time/part time)** yaitu sebanyak **48 alumni (90.57%)**. Di samping itu, terdapat **3 alumni (5.66%)** yang memilih rute

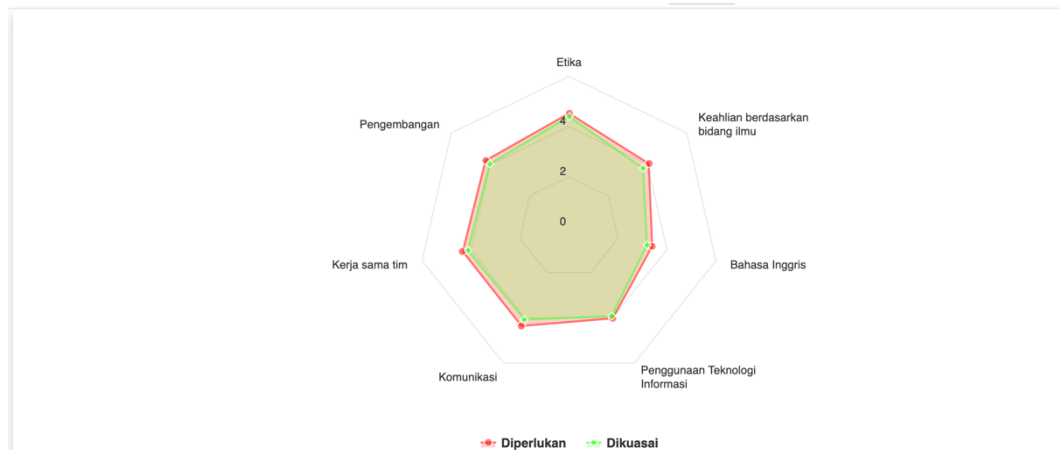
akademik dengan **Melanjutkan Pendidikan** ke jenjang yang lebih tinggi. Sementara itu, alumni yang berada dalam fase transisi **Tidak kerja tetapi sedang mencari kerja** tercatat hanya sebanyak **2 alumni (3.77%)**. Untuk kategori status **Belum memungkinkan bekerja** serta **Wiraswasta**, keduanya menunjukkan angka **0 alumni (0.00%)**. Data spesifik ini mempertegas bahwa sebagian besar lulusan telah terserap secara produktif di dunia profesional dan institusi pendidikan lanjutan segera setelah menyelesaikan studi mereka.

C. Sumber Pembiayaan Kuliah



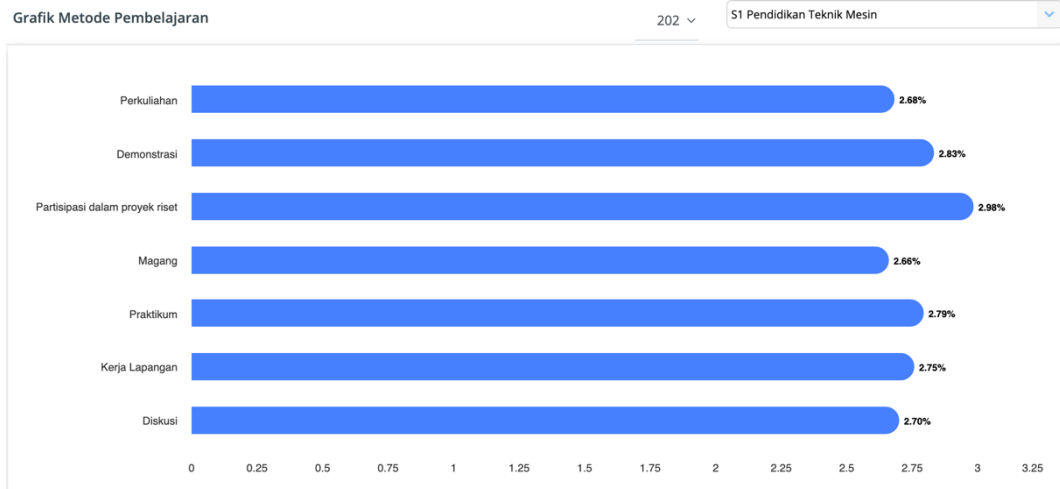
Berdasarkan grafik data mengenai sumber biaya studi **responden** alumni S1 Pendidikan Teknik Mesin, mayoritas lulusan menempuh perkuliahan dengan mengandalkan **Biaya Sendiri/Keluarga** yaitu sebanyak **41 alumni (77.36%)**. Kontribusi pemerintah dalam mendukung pemerataan akses pendidikan tinggi juga terlihat cukup signifikan pada program studi ini melalui jalur **Beasiswa BIDIKMISI** yang berhasil diserap oleh **8 alumni (15.09%)**. Sementara itu, terdapat **4 alumni (7.55%)** yang tercatat memanfaatkan kategori sumber pembiayaan **Lainnya** untuk menyelesaikan studi mereka. Untuk kategori beasiswa spesifik lainnya—seperti **Beasiswa ADIK**, **Beasiswa PPA**, **Beasiswa AFIRMASI**, serta **Beasiswa Perusahaan/Swasta**—seluruhnya menunjukkan angka **0 alumni (0.00%)**, mengindikasikan bahwa struktur pembiayaan mahasiswa didominasi kuat oleh pendanaan mandiri keluarga dan skema bantuan sosial pendidikan nasional.

D. Kompetensi Alumni (Dikuasai & Diperlukan)



Berdasarkan Grafik Kompetensi Alumni yang mengevaluasi keselarasan antara tingkat kepentingan di dunia kerja (**Diperlukan**) dan tingkat penguasaan lulusan (**Dikuasai**), hasil *tracer study* menunjukkan adanya tingkat keselarasan (*link and match*) yang sangat tinggi dan seimbang pada seluruh aspek kemampuan. Dari tujuh komponen yang dinilai—yaitu Etika, Keahlian berdasarkan bidang ilmu, Bahasa Inggris, Penggunaan Teknologi Informasi, Komunikasi, Kerja sama tim, dan Pengembangan—aspek **Etika** menempati posisi tertinggi dengan nilai mendekati poin maksimal 4, disusul kuat oleh aspek **Komunikasi** serta **Kerja sama tim** dan **Keahlian bidang ilmu**. Meskipun aspek **Bahasa Inggris** berada pada kurva terendah dibandingkan poin kompetensi lainnya, grafik secara visual menunjukkan bahwa jarak (*gap*) antara kebutuhan industri dan penguasaan alumni di semua lini sangatlah tipis, bahkan hampir berimpit sempurna pada aspek **Penggunaan Teknologi Informasi**. Hal ini membuktikan bahwa bekal materi kurikulum dan soft skills yang diberikan oleh Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin telah berhasil memenuhi standar kualifikasi serta ekspektasi yang dituntut oleh dunia kerja secara optimal.

E. Metode Pembelajaran



Berdasarkan Grafik Metode Pembelajaran pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin, penilaian alumni terhadap berbagai metode pembelajaran yang diterapkan selama perkuliahan menunjukkan hasil yang sangat positif dan berimbang di semua lini. Metode **Partisipasi dalam proyek riset** menempati posisi tertinggi dengan capaian skor **2.98%**, disusul kuat oleh metode **Demonstrasi** sebesar **2.83%** dan kegiatan **Praktikum** sebesar **2.79%**. Selanjutnya, metode berbasis pengalaman langsung seperti **Kerja Lapangan** mencatatkan nilai **2.75%**, diikuti oleh metode interaktif **Diskusi** sebesar **2.70%**, dan tatap muka melalui **Perkuliahan** konvensional sebesar **2.68%**. Sementara itu, program **Magang** berada di posisi terakhir namun tetap kokoh dengan nilai **2.66%**. Rentang nilai yang sangat tipis dan mendekati batas atas ini mengindikasikan bahwa kurikulum program studi telah berhasil mengintegrasikan pendekatan teoretis, praktis, dan pengalaman lapangan secara komprehensif, sehingga seluruh metode tersebut dirasakan berkontribusi nyata oleh alumni dalam menunjang kompetensi profesional mereka.

BAB III

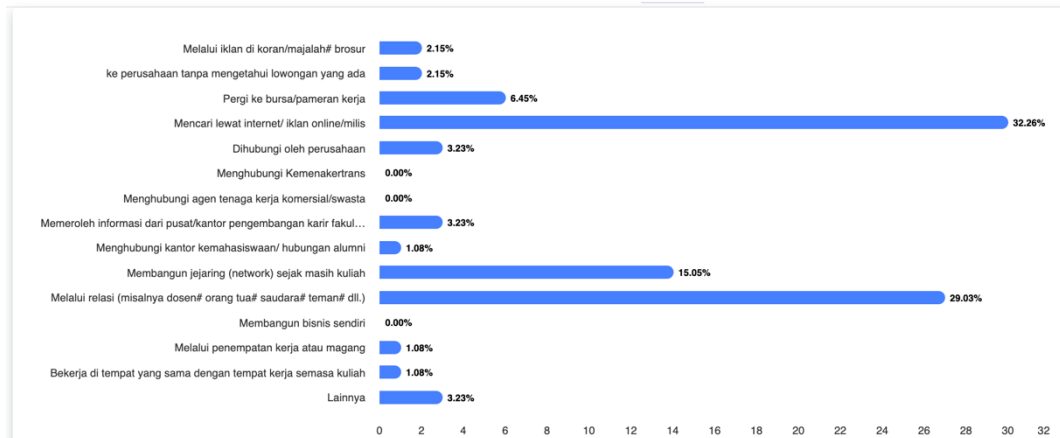
ALUMNI MEMASUKI DUNIA KERJA

A. Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan



Berdasarkan Grafik Rata-Rata Mulai Mencari Pekerjaan pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin, data menunjukkan gambaran yang jelas mengenai linimasa inisiatif alumni dalam memasuki pasar kerja. Mayoritas alumni memilih untuk berfokus menyelesaikan studi terlebih dahulu sebelum aktif berburu karier, di mana kategori **Sesudah Lulus** mencatatkan persentase tertinggi sebesar **70.00%** (atau sekitar 35 alumni). Di sisi lain, tingkat proaktif mahasiswa yang cukup tinggi juga terlihat dari kategori **Sebelum Lulus**, di mana sebanyak **14 alumni (28.00%)** dilaporkan sudah mulai mencari pekerjaan sebelum mereka resmi menyandang gelar sarjana. Sementara itu, sebagian kecil responden yang berada pada kategori **Saya tidak mencari kerja** tercatat hanya sebesar **2.00%** (1 alumni), yang kemungkinan besar berfokus pada persiapan studi lanjut atau agenda personal lainnya. Secara keseluruhan, data ini merefleksikan dinamika kesiapan mental dan perencanaan karier alumni yang terstruktur dengan baik menjelang maupun setelah kelulusan.

B. Jalur Mendapatkan Pekerjaan



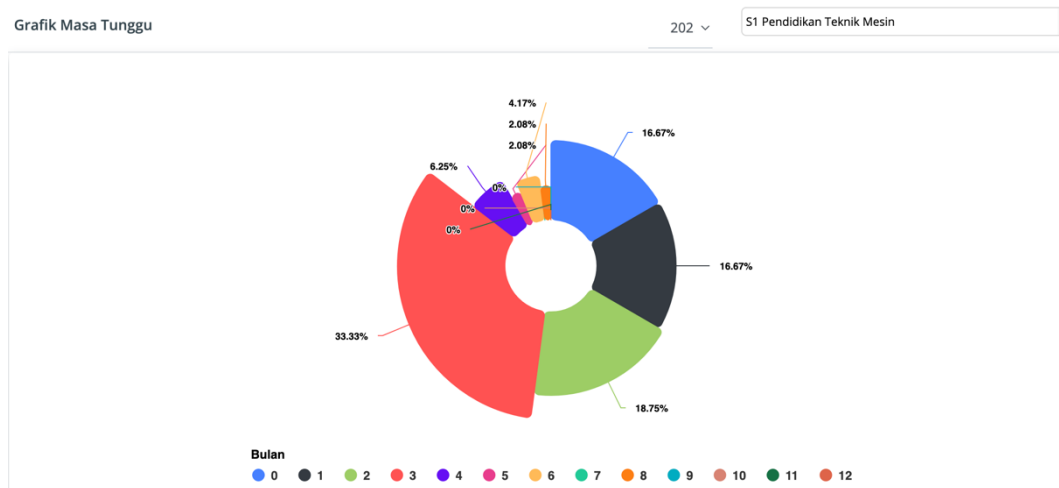
Berdasarkan Grafik Jalur Mendapatkan Pekerjaan pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin, instrumen teknologi digital dan jejaring sosial menjadi saluran utama bagi alumni dalam menembus pasar kerja. Jalur yang paling mendominasi adalah **Mencari lewat internet/iklan online/milis** dengan capaian tertinggi sebesar **32.26%** (30 alumni), disusul sangat kuat oleh faktor interpersonal melalui **Melalui relasi (misalnya dosen, orang tua, saudara, teman, dll.)** sebesar **29.03%** (27 alumni). Selain itu, inisiatif alumni dalam **Membangun jejaring (network) sejak masih kuliah** juga memberikan kontribusi signifikan, yaitu sebesar **15.05%** (14 alumni).

Untuk jalur-jalur taktis lainnya, kategori **Pergi ke bursa/pameran kerja** mencatatkan angka **6.45%** (6 alumni), diikuti oleh kategori **Dihubungi oleh perusahaan**, **Memperoleh informasi dari pusat/kantor pengembangan karir fakultas**, serta kategori **Lainnya** yang masing-masing meraih **3.23%** (3 alumni). Sementara itu, jalur konvensional seperti **Melalui iklan di koran/majalah/brosur** dan aksi spekulatif seperti datang **ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada** mencatatkan angka **2.15%** (2 alumni).

Terakhir, kontribusi sebesar **1.08%** (1 alumni) masing-masing disumbangkan oleh jalur **Menghubungi kantor kemahasiswaan/hubungan alumni**, **Melalui penempatan kerja atau magang**, serta **Bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semasa kuliah**. Di sisi lain, beberapa saluran formal maupun mandiri—seperti **Menghubungi Kemenakertrans**, **Menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta**, dan **Membangun bisnis sendiri**—seluruhnya menunjukkan angka **0.00%**, menegaskan bahwa ekosistem pencarian kerja alumni saat ini sangat bertumpu pada kemandirian digital serta kekuatan jaringan relasi yang dibangun selama maupun setelah masa kuliah.

BAB IV ALUMNI BEKERJA

A. Masa Tunggu Alumni Bekerja

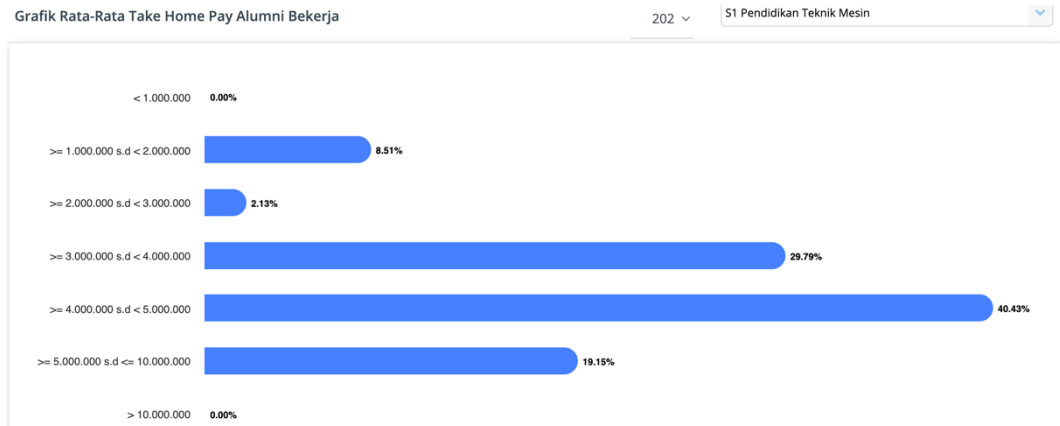


Berdasarkan data Grafik Masa Tunggu Lulusan S1 Pendidikan Teknik Mesin, periode waktu yang dibutuhkan alumni untuk mendapatkan pekerjaan pertama didominasi oleh waktu tunggu yang sangat singkat, di mana persentase terbesar dicatatkan oleh masa tunggu **3 bulan** yaitu mencapai **33.33%** (16 alumni). Kesiapan pasar dalam menyerap lulusan juga terlihat dari tingginya angka alumni yang langsung mendapatkan pekerjaan tanpa masa tunggu (**0 bulan**) sebesar **16.67%** (8 alumni), diikuti oleh masa tunggu **1 bulan** sebesar **16.67%** (8 alumni), dan masa tunggu **2 bulan** sebesar **18.75%** (9 alumni). Untuk periode menengah, alumni dengan masa tunggu **4 bulan** tercatat sebesar **6.25%** (3 alumni), diikuti masa tunggu **6 bulan** sebesar **4.17%** (2 alumni), serta masa tunggu **5 bulan** dan **12 bulan** yang masing-masing sebesar **2.08%** (1 alumni). Sementara itu, untuk kategori masa tunggu lainnya (**7, 8, 9, 10, dan 11 bulan**) seluruhnya menunjukkan angka **0%**.

Jika dikorelasikan secara menyeluruh dengan instrumen capaian kinerja utama (*Gold Standard*), program studi ini terbukti memiliki efektivitas luar biasa dalam mempersiapkan lulusannya, di mana dari total **53 responden**, sebanyak **46 alumni (86.79%)** berhasil bekerja dan **3 alumni (5.66%)** melanjutkan studi, menggenapkan total capaian keberhasilan sebesar **49 alumni (92.45%)**. Fleksibilitas serta keunggulan penyerapan ini semakin dipertegas oleh fakta bahwa akumulasi lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan dalam rentang waktu aman di bawah 6 bulan mencapai **91.67%**

dari total alumni yang bekerja, membuktikan tingkat relevansi dan daya saing yang sangat tinggi dari program studi ini di sektor profesional.

B. Rata-Rata Take Home Pay Alumni Bekerja

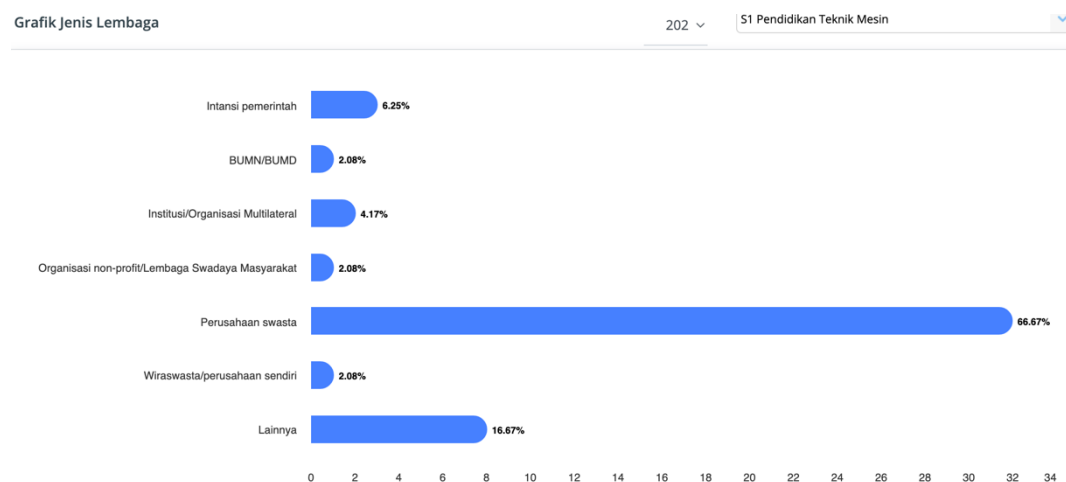


Berdasarkan data Grafik Rata-Rata *Take Home Pay* Alumni Bekerja pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin, tingkat kesejahteraan finansial awal para lulusan menunjukkan performa yang sangat kompetitif di pasar kerja. Pendapatan bulanan alumni didominasi kuat oleh kelompok rentang **Rp4.000.000 s.d. < Rp5.000.000** dengan persentase tertinggi mencapai **40.43%** (19 alumni), diikuti oleh rentang **Rp3.000.000 s.d. < Rp4.000.000** sebesar **29.79%** (14 alumni). Kualitas serapan kerja bernilai tinggi juga ditunjukkan oleh adanya **19.15%** (9 alumni) yang berhasil menembus kelompok pendapatan tinggi pada rentang **Rp5.000.000 s.d. <= Rp10.000.000**. Sementara itu, untuk kelompok pendapatan tingkat awal yang lebih rendah, terdapat **8.51%** (4 alumni) di rentang **Rp1.000.000 s.d. < Rp2.000.000** dan **2.13%** (1 alumni) di rentang **Rp2.000.000 s.d. < Rp3.000.000**. Untuk kategori ekstrem, baik kelompok di bawah **< Rp1.000.000** maupun di atas **> Rp10.000.000**, keduanya menunjukkan angka **0.00%**.

Jika data finansial ini dikorelasikan secara makro dengan indikator kinerja utama (*Gold Standard*), program studi ini mencatatkan tingkat keberhasilan pascakampus yang luar biasa. Dari total **53 responden** mahasiswa, tingkat keterserapan total alumni yang masuk ke dalam kriteria *Gold Standard* (merangkum alumni bekerja, melanjutkan studi, dan berwirausaha) berhasil menyentuh angka **49 alumni atau sebesar 92.45%**. Angka capaian yang masif ini ditopang dominan oleh sektor **Pekerjaan** formal dengan andil **46 alumni (86.79%)**, diikuti oleh sektor **Kelanjutan Studi** sebanyak **3 alumni (5.66%)**, dan sektor **Kewiraswastaan** yang masih berada di angka **0 alumni (0%)**. Kombinasi antara tingginya persentase alumni yang langsung bekerja (86.79%) dengan mayoritas pendapatan yang berada di atas Rp3.000.000 hingga Rp10.000.000 (akumulatif

mencapai 89.37% dari total alumni bekerja) membuktikan secara nyata bahwa kompetensi profesional dan derajat akademis yang dihasilkan oleh Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin memiliki daya tawar yang sangat kuat serta dihargai tinggi oleh dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

C. Jenis Lembaga Tempat Alumni Bekerja

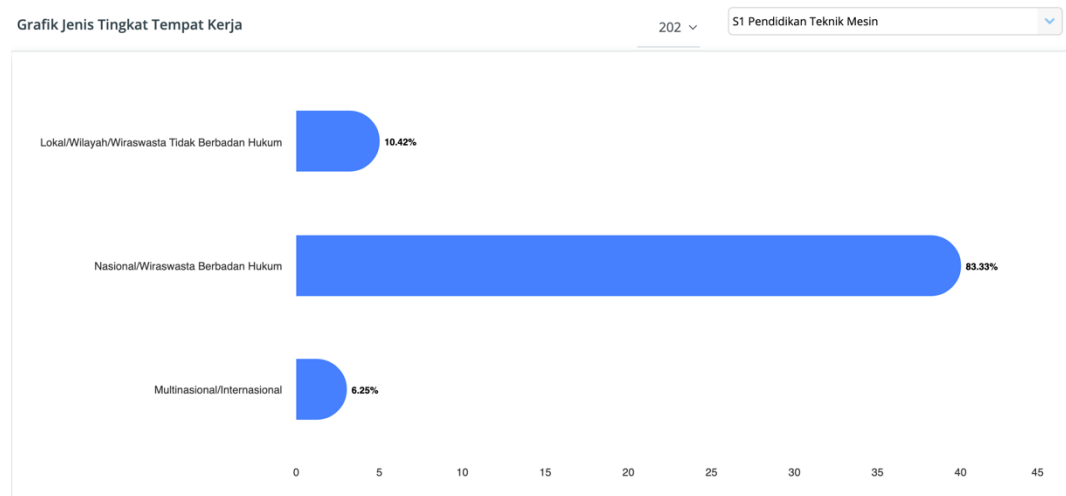


Berdasarkan Grafik Jenis Lembaga tempat alumni bekerja pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin, sektor swasta memegang peran sentral dan menjadi penyerap utama lulusan. Mayoritas mutlak alumni yang bekerja meniti karier di **Perusahaan swasta**, dengan persentase dominan mencapai **66.67%** (32 alumni). Selanjutnya, serapan kerja pada rumpun institusi non-swasta tersebar secara variatif, di mana kategori lembaga **Lainnya** menempati posisi kedua terbesar dengan **16.67%** (8 alumni), diikuti oleh penempatan pada **Instansi pemerintah** sebesar **6.25%** (3 alumni), serta **Institusi/Organisasi Multilateral** sebesar **4.17%** (2 alumni). Porsi penyerapan kerja yang lebih kecil namun merata masing-masing mencatatkan angka **2.08%** (1 alumni) untuk jenis lembaga **BUMN/BUMD**, **Organisasi non-profit/Lembaga Swadaya Masyarakat**, serta **Wiraswasta/perusahaan sendiri**.

Jika ditarik korelasi makronya terhadap indikator utama (*Gold Standard*), capaian ini memperkuat potret keberhasilan transisi pascakampus yang diraih program studi. Dari total ekosistem **53 responden** mahasiswa, tingkat keterserapan global alumni berhasil menyentuh angka krusial **49 alumni (92.45%)**. Hasil memuaskan ini disokong secara masif oleh sektor **Pekerjaan** yang menyerap **46 alumni (86.79%)**—yang sebagian besar bergerak di industri swasta nasional—serta didukung oleh **3 alumni**

(5.66%) yang memilih jalur **Kelanjutan Studi**, sementara sektor **Kewiraswastaan** murni pada evaluasi awal ini masih berada di angka **0 alumni (0%)**. Kuatnya dominasi penempatan di perusahaan swasta (66.67%) menegaskan bahwa profil kompetensi lulusan S1 Pendidikan Teknik Mesin memiliki keselarasan praktis yang tinggi (*highly link and match*) dengan standarisasi, kebutuhan operasional, serta kualifikasi profesional yang dituntut oleh dunia usaha dan dunia industri modern.

D. Tingkat Tempat Kerja Alumni

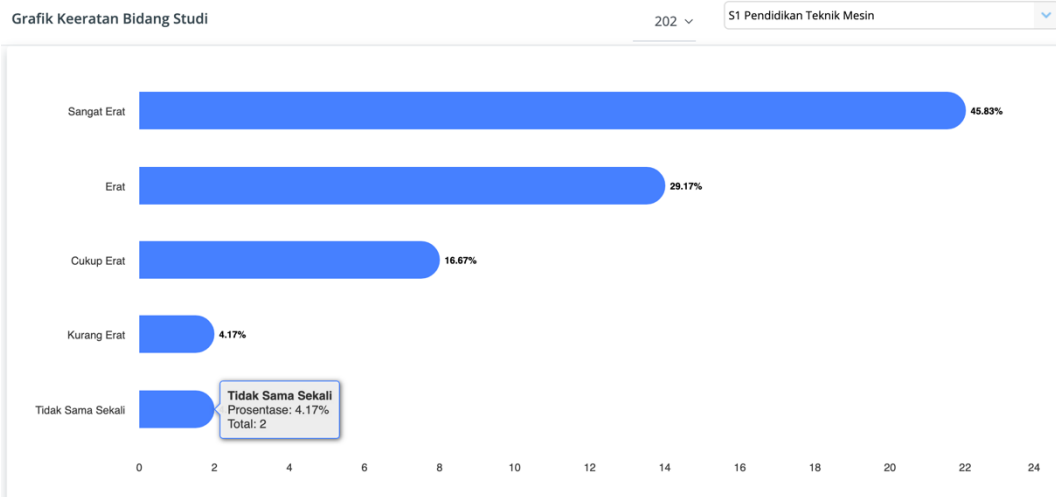


Berdasarkan Grafik Jenis Tingkat Tempat Kerja alumni S1 Pendidikan Teknik Mesin dari total **53 responden** mahasiswa, pasar kerja tingkat nasional menjadi penyerap paling dominan bagi para lulusan. Mayoritas mutlak alumni yang bekerja meniti karier di lembaga atau perusahaan skala **Nasional/Wiraswasta Berbadan Hukum**, dengan persentase yang sangat signifikan mencapai **83.33%** (40 alumni). Sementara itu, kontribusi penyerapan pada skala wilayah lainnya tercatat sebesar **10.42%** (5 alumni) untuk kategori tempat kerja skala **Lokal/Wilayah/Wiraswasta Tidak Berbadan Hukum**, dan sebanyak **6.25%** (3 alumni) lulusan berhasil menembus pasar kerja global yang berskala **Multinasional/Internasional**.

Jika dikorelasikan dengan indikator capaian kinerja utama (*Gold Standard*) program studi, data jangkauan wilayah kerja ini mempertegas kualitas daya saing lulusan di ranah profesional. Dari total keseluruhan responden, tingkat keterserapan global alumni berhasil menyentuh angka **49 alumni (92.45%)**, yang ditopang oleh **46 alumni (86.79%)** pada sektor pekerjaan formal dan **3 alumni (5.66%)** yang menempuh kelanjutan studi. Fakta bahwa lebih dari 89% alumni yang bekerja mampu terserap di instansi berskala nasional hingga multinasional (akumulasi dari kategori nasional dan multinasional)

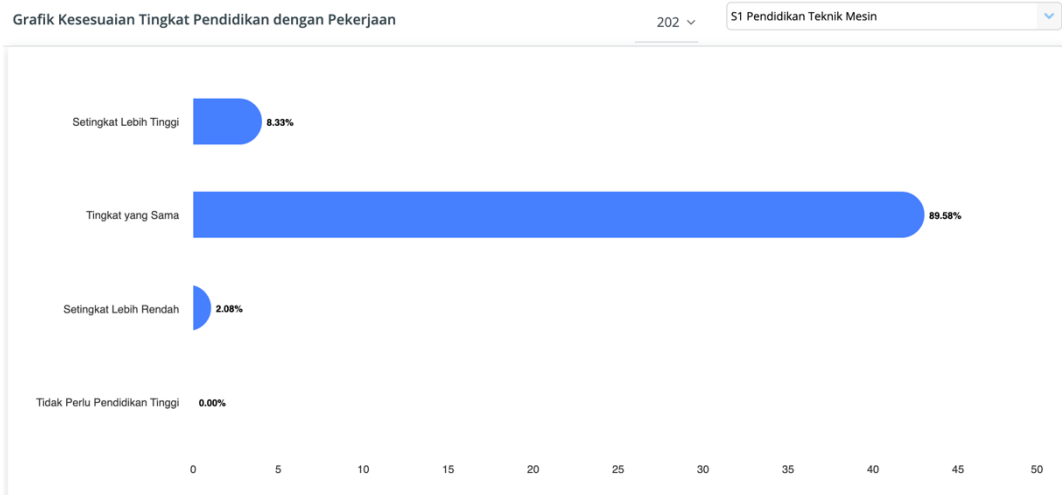
membuktikan secara nyata bahwa kompetensi, standarisasi, serta keterampilan teknis yang dibekalkan oleh Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin tidak hanya diakui di tingkat lokal, melainkan memiliki relevansi kuat dan daya tawar tinggi di industri berskala besar.

E. Keeratan Bidang Studi dengan Pekerjaan



Berdasarkan Grafik Keeratan Bidang Studi yang mengevaluasi tingkat keselarasan kurikulum akademik dengan dunia kerja, hasil *tracer study* terhadap alumni S1 Pendidikan Teknik Mesin menunjukkan tingkat relevansi yang sangat kuat. Mayoritas responden menyatakan bahwa pekerjaan mereka saat ini memiliki keterkaitan yang tinggi dengan bidang keilmuan yang ditekuni semasa kuliah, di mana kategori **Sangat Erat** mencatatkan persentase tertinggi sebesar **45.83%** (22 alumni), yang kemudian didukung oleh kategori **Erat** sebesar **29.17%** (14 alumni). Selain itu, terdapat **16.67%** (8 alumni) yang menilai bidang kerja mereka berada dalam kategori **Cukup Erat**. Sebaliknya, margin lulusan yang bekerja di luar rumpun keilmuan inti terpantau sangat minim, dengan kategori **Kurang Erat** dan **Tidak Sama Sekali** yang masing-masing hanya mencatatkan angka **4.17%** (2 alumni).

F. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

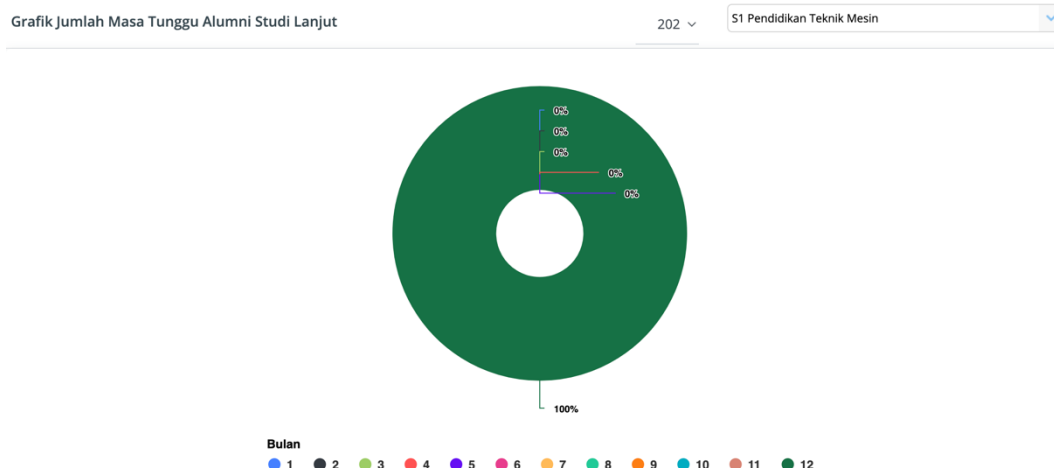


Berdasarkan Grafik Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin, data dari mahasiswa merefleksikan standarisasi kualifikasi lulusan yang sangat presisi dan dihargai sesuai porsinya di pasar tenaga kerja. Mayoritas mutlak alumni menempati posisi profesional yang berada pada **Tingkat yang Sama** dengan latar belakang ijazah sarjana mereka, yaitu mendominasi sebesar **89.58%** (43 alumni). Indikator kualitas yang melampaui ekspektasi juga terlihat dari adanya **8.33%** (4 alumni) yang sukses terserap pada posisi dengan kualifikasi **Setingkat Lebih Tinggi**. Sebaliknya, margin lulusan yang berada di posisi **Setingkat Lebih Rendah** tercatat sangat minim, yakni hanya sebesar **2.08%** (1 alumni), sementara untuk kategori pekerjaan yang **Tidak Perlu Pendidikan Tinggi** berada di angka sempurna **0.00%**.

BAB V

ALUMNI MELANJUTKAN STUDI

A. Masa Tunggu Alumni Melanjutkan Studi



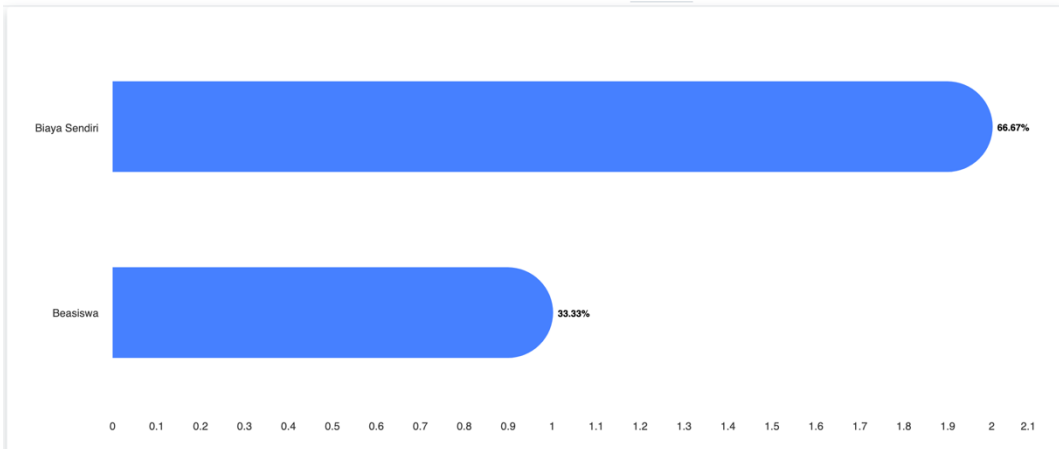
Berdasarkan data Grafik Jumlah Masa Tunggu Alumni Studi Lanjut pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin, seluruh lulusan yang memilih arah pengembangan akademik menunjukkan komitmen transisi yang sangat spesifik dan terencana. Data dari grafik lingkaran tersebut mencatatkan bahwa **100% alumni yang melanjutkan studi** berada pada kategori masa tunggu **12 bulan**. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh dari **3 alumni (5.66%)** yang memutuskan kuliah lagi membutuhkan waktu persiapan selama satu tahun, yang umumnya digunakan untuk memproses administrasi pascasarjana, mengikuti seleksi beasiswa lanjutan, atau menyelaraskan jadwal pembukaan tahun ajaran baru di universitas tujuan.

B. Sumber Biaya Studi Lanjut

Grafik Sumber Biaya Studi Lanjut

202 ▾

S1 Pendidikan Teknik Mesin ▾



Berdasarkan data Grafik Sumber Biaya Studi Lanjut pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin, keputusan alumni untuk memperdalam kualifikasi akademik ditopang oleh dua skema pendanaan. Mayoritas dari alumni yang menempuh pendidikan pascasarjana mengandalkan pendanaan mandiri atau **Biaya Sendiri** dengan persentase mencapai **66.67%** (2 alumni). Sementara itu, sisa **33.33%** (1 alumni) lainnya berhasil melanjutkan pendidikan dengan memanfaatkan dukungan finansial eksternal melalui skema **Beasiswa**.

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil *tracer study* terhadap **53 responden** mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Mesin ini memberikan bukti sah atas keberhasilan program studi dalam mencetak lulusan yang unggul dan berdaya saing tinggi. Dengan capaian *Gold Standard* yang sangat memuaskan mencapai **92.45% (49 alumni)**, program studi ini membuktikan efisiensi penyerapan luaran yang matang, baik di sektor pekerjaan formal skala nasional maupun kelanjutan studi pascasarjana. Keunggulan ini semakin dipertegas oleh singkatnya masa tunggu kerja alumni (91.67% terserap dalam waktu kurang dari 6 bulan) serta tingginya indeks relevansi vertikal dan horizontal di mana mayoritas alumni bekerja pada bidang keilmuan yang sangat erat dan setara dengan kualifikasi gelar sarjana mereka. Keberhasilan penyerapan yang masif di perusahaan swasta nasional dengan tingkat pendapatan awal yang sangat kompetitif mencerminkan bahwa integrasi kurikulum praktis—seperti partisipasi riset dan praktikum—telah berhasil menciptakan keselarasan mutlak (*highly link and match*) dengan standar kompetensi, kebutuhan operasional, serta ekspektasi riil yang dituntut oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data *tracer study* Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin, disusun beberapa rekomendasi strategis dalam bentuk narasi paragraf untuk mengoptimalkan capaian luaran di masa depan.

Pertama, program studi perlu merancang strategi intervensi untuk memicu minat kewirausahaan lulusan yang saat ini masih berada di angka 0%. Hal ini dapat ditempuh dengan merevitalisasi mata kuliah *technopreneurship* agar lebih aplikatif, menyediakan fasilitas inkubator bisnis di tingkat fakultas, serta menyelenggarakan program mentoring berkala bersama praktisi industri atau alumni yang sukses membangun usaha mandiri di bidang teknik.

Kedua, peningkatan kompetensi global alumni harus menjadi fokus utama, terutama pada aspek Bahasa Inggris yang mencatatkan kurva penguasaan paling dinamis pada peta radar kompetensi. Institusi disarankan untuk menggalakkan pelatihan bahasa asing intensif, memfasilitasi program sertifikasi internasional (seperti TOEFL atau IELTS), serta mulai menerapkan metode *English-medium instruction* (EMI) pada beberapa mata kuliah pilihan guna memperbesar peluang alumni menembus pasar kerja multinasional yang saat ini baru terserap sebesar 6.25%.

Ketiga, penguatan peran pusat karier kampus (*Career Center*) perlu dioptimalkan secara terstruktur. Mengingat jalur rekrutmen alumni saat ini

masih sangat bergantung pada pencarian mandiri di internet dan relasi personal, pusat karier fakultas harus mengambil peran proaktif melalui penyediaan sistem informasi lowongan kerja yang terintegrasi, penyelenggaraan bursa kerja (Job Fair) khusus bidang teknik, serta memfasilitasi program on-campus recruitment dengan perusahaan mitra terkemuka agar masa transisi alumni dari dunia kampus ke dunia kerja dapat dijembatani secara langsung dan efisien oleh institusi.